

121

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">JAN</td> <td style="text-align: center;">FEB</td> <td style="text-align: center;">MAR</td> <td style="text-align: center;">APR</td> <td style="text-align: center;">MEI</td> <td style="text-align: center;">JUN</td> <td style="text-align: center;">JUL</td> <td style="text-align: center;">AGST</td> <td style="text-align: center;">SEPT</td> <td style="text-align: center;">OKT</td> <td style="text-align: center;">NOV</td> <td style="text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 5		TAHUN 2004																																										

PGN Targetkan Laba Bersih Tahun Ini Naik 15 Persen

JAKARTA — PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) berhasil meraih laba bersih 2003 sebesar Rp 519,45 miliar. Tahun ini keuntungan itu ditargetkan akan meningkat 15-20 persen.

Direktur Utama PGN W.M.P Simanjuntak mengatakan, PGN berhasil meningkatkan pendapatan 2003 sekitar 17 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan itu sebagian besar dikarenakan adanya peningkatan penjualan (distribusi) dan transportasi gas.

PGN mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 3,6 triliun, meliputi penerimaan distribusi Rp 2,96 triliun dan transportasi gas Rp 627,7 miliar, serta LPG Rp 4,77 miliar. Pendapatan usaha itu meningkat 14,1 persen dibanding 2002. Pendapatan dari distribusi meningkat 15 persen, sedangkan pendapatan dari transmisi gas meningkat 12 persen.

Menurut dia, volume penjualan gas selama 2003 mencapai 262,1 juta kaki kubik per hari meningkat 9,9 persen dibanding tahun sebelumnya. Sebagian besar peningkatan merupakan penjualan untuk pelanggan industri. Sebenarnya, kata dia, penjualan itu masih di bawah permintaan pasar, terutama pelanggan industri. Namun, karena keterbatasan pasokan gas di seluruh wilayah distribusi permintaan pasar itu belum bisa dipenuhi.

Sementara itu, laba usaha juga meningkat seiring dengan peningkatan penghasilan dan biaya selama 2003. Laba usaha tercatat Rp 832 miliar meningkat dua persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan lain-lain di luar usaha mencapai Rp 77,7 miliar, turun dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp 876 miliar. Perbedaan itu karena pada 2002 ada pendapatan dari hasil penjualan saham PT Trans Gas Indonesia sebesar 40 persen ke Transasia. ● retno sulistyowati-trn

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 12	TAHUN 2004

2003, Laba Usaha PGN Naik 2%

Jakarta, Investor

Sepanjang tahun 2003, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) membukukan kenaikan laba usaha 2% menjadi Rp 832 miliar dibandingkan setahun sebelumnya. Sedangkan laba bersih yang berhasil dibukukan Rp 519,45 miliar.

Demikian diungkapkan Direktur Utama PGN, WMP Simandjuntak, pada acara jumpa pers *Kinerja PGN Per 2003*, Jumat (19/3), di Jakarta.

"Laba bersih ini merupakan salah satu indikator bahwa kinerja PGN mengalami peningkatan yang cukup signifikan," kata Simandjuntak.

Ia menjelaskan, pendapatan usaha perseroan sepanjang tahun 2003 tercatat Rp 3,596 triliun atau meningkat 14,1% dibandingkan pendapatan tahun 2002. Dari total pendapatan tersebut, usaha distribusi menyumbang Rp 2,964 triliun dan pendapatan transportasi gas Rp 627,7 miliar. Kedua jenis pendapatan tersebut masing-masing meningkat 15% dan 12% dibandingkan penda-

patan tahun 2002.

Simandjuntak juga mengaku bahwa untuk tahun 2004 pihaknya akan mengembangkan beberapa usaha. "Terdapat dua pengembangan usaha yang akan kami lakukan, yaitu melanjutkan kinerja operasional tahun 2003 dan melakukan pengembangan usaha yang benar-benar baru," jelas dia.

Pengembangan pertama, kata Simandjuntak, berupa pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Pengembangan ini, lanjut Simandjuntak, berguna untuk memenuhi kebutuhan industri dan komersil di wilayah Jawa Barat, memenuhi kebutuhan PLN di Jawa Barat, memenuhi kebutuhan gas di Sumatera Utara, serta untuk memenuhi pasokan gas di Jawa Timur dan Jawa Tengah untuk jangka 5 tahun ke depan.

Sedangkan untuk pengembangan yang kedua, lebih diarahkan ke pengembangan telekomunikasi, *LNG Receiving Terminal*, *CNG Carrier*, penyertaan usaha ke hulu, serta *design engineering*, *construction*, dan *O&M*.

Untuk memenuhi kebutuhan industri dan komersil di Jawa Barat pembangunan pipa transmisi meliputi; Pagardewa-Labuhan Maringgai-Cilegon sepanjang 370 km dengan diameter pipa 32 inci. Kemudian, jalur Cilegon-Cimanggis sepanjang 129 km. Serta Distribusi Jawa Barat sepanjang 250 km.

Proyek ini akan diselesaikan pada tahun 2006 dan menyalurkan gas sebesar 250 mmscfd yang berasal dari lading gas Pertamina Sumatera Selatan.

Pembangunan proyek ini akan dimulai pada tahun 2004. Sumber pendanaan berasal dari JBIC sebesar US\$ 415 juta dan dana internal PGN sebesar US\$ 70 juta.

Sedangkan untuk jaringan pipa distribusi Banten, Jawa Barat akan didanai oleh Bank Dunia sebesar US\$ 80 juta.

Simandjuntak juga menjelaskan, untuk memenuhi kebutuhan PLN di Jawa Barat, PGN segera membangun jaringan pipa transmisi di Grissik-Pagardewa sepanjang 185 km, Pagardewa-

Labuhan Maringgai sepanjang 270 km dan Labuhan Maringgai-Muara Karang/Muara Tawar sepanjang 189 km.

Proyek tersebut akan diselesaikan pada tahun 2006 dan akan mampu menyalurkan gas bumi ke PLN sebesar 400 mmscfd. Sedangkan kebutuhan dananya lebih kurang US\$ 520 juta yang berasal dari penerbitan obligasi, hasil penerbitan saham (IPO) dan dana internal PGN.

Penerbitan Obligasi

Disinggung tentang rencana penjualan obligasi, Direktur Keuangan PGN, Joko Pramono, mengatakan bahwa hal tersebut masih dalam tahap evaluasi. "Penerbitan obligasi telah dilakukan bulan Januari yang lalu, untuk rencana selanjutnya akan dievaluasi kembali, karena masalah tinggal untuk Duri-Dumai-Medan" kata Pramono.

Yang jelas, kata Pramono, soal ini harus dipikirkan lagi karena bukan sekedar mencari dana, tapi juga mencari *return* juga. ● c51

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEPT</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td> <td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td> <td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 1																																												
TAHUN 2004																																												

Sebanyak 18,6% Resmi Dikuasai Pemkab Kutai Timur

Pemerintah Tenderkan Sisa Saham KPC

"Mekanisme tendernya menggunakan kontrak PKP2B (Perjanjian Karya Pertambangan Batu Bara) pasal 26"

Jakarta, Investor

Pemerintah akan menawarkan 32,4% saham PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang merupakan bagian dari divestasinya, dengan mekanisme tender. Hal ini dilakukan karena dua dari tiga skenario yang disiapkan tak mungkin direalisasikan. Sementara, 18,6% saham KPC yang lain, hampir pasti dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Pemkab Kutim).

Ditemui usai rapat dengan Menko Perekonomian Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, di Gedung Depkeu, kemarin (19/3), Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan, sebelumnya pemerintah telah menyiapkan tiga skenario divestasi 32,4% saham KPC. Pertama, pemerintah akan menawarkan kembali kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Timur dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). Namun, Purnomo mengungkapkan, Pemprov Kaltim dan PT BA sudah tidak berminat lagi. Kedua, pemerintah dapat membeli saham tersebut dengan menggunakan dana dari Departemen Ke-

uangan (Depkeu). Tetapi, karena keterbatasan dana, pemerintah juga tidak berniat membeli saham itu.

"Jadi, kemungkinan yang tinggal adalah dibuka secara transparan (tender) menggunakan kontrak PKP2B (Perjanjian Karya Pertambangan Batu Bara) pasal 26," papar Purnomo.

Saat ini, lanjut Purnomo, pemerintah masih menunggu penyelesaian proses divestasi 18,6% saham KPC kepada Pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Pemkab Kutim). "SPA atau perjanjian jual-belinya sudah ditandatangani. Tapi tidak serta-merta setelah SPA diteken, lalu semuanya tuntas dengan sendirinya," tegas dia.

Menurut Purnomo, masih ada langkah-langkah lanjutan, seperti masalah pembayaran yang harus diselesaikan. Pemerintah masih menunggu apakah Pemkab Kutim mampu memenuhi hal itu. Setelah tahapan ini selesai, tender untuk 32,4% saham KPC akan dimulai.

Sebelumnya diberitakan, PT BA semula berminat mengambil 51% saham KPC. Pertimbangannya, dengan menguasai 51% saham KPC, PT BA berharap dapat memiliki peran yang lebih besar terhadap kegiatan perusahaan.

Karena itu, seperti dikemukakan Direktur Utama PT BA, Ismeth Harmaini, PT BA enggan mengambilalih saham KPC jika

jumlahnya di bawah 51%. "Kita sudah kirimkan surat kepada KPC, kita minta 51%. Mereka (KPC, red) meminta ketegasan saya, saya bilang kalau cuma 20% saya tidak ikut," kata Ismeth.

Ismeth menyatakan, keputusan untuk mengambil 51% saham KPC itu berdasarkan pertimbangan bahwa PT BA adalah perusahaan pertambangan, bukan *investment banking*. Jadi, PT BA harus benar-benar terlibat dalam kegiatan pertambangan KPC. Ketika ditanyakan bagaimana pendapat Departemen ESDM mengenai hal tersebut, Ismeth mengatakan, meski Departemen ESDM memutuskan PT BA harus mengambil sisa saham KPC tetapi pihaknya akan memutuskan berdasarkan kepentingan bisnisnya.

Jika harus mengambilalih 51% saham KPC, PT BA sudah menyiapkan strategi pembiayaannya. "Dananya bisa di *engineering* kan, banyak alternatif yang bisa dilakukan. Kreditor juga mau, macam-macam lah caranya," tegas Ismeth waktu itu.

Menurutnya, pada waktu PT BA ditunjuk menjadi salah-satu pembeli saham KPC, banyak investor atau kreditor yang bersedia menyediakan dana bagi PT BA. Namun, karena tidak ada keputusan dari pemerintah, mereka akhirnya mundur. • rie

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 4 TAHUN 2004

Pemerintah Gelar Tender Terbuka untuk Jual Sisa Saham KPC

Penjualan 18,6 persen saham KPC kepada Pemda Kutai Timur sudah diakui pemerintah.

JAKARTA — Pemerintah akan menggelar kembali penjualan saham PT Kaltim Prima Coal (KPC) milik PT Bumi Resources Tbk. melalui tender terbuka. Divestasi itu kembali dilanjutkan setelah Pemerintah Kalimantan Timur dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. menolak membeli saham produsen batu bara di Kalimantan itu.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro telah memastikan proses divestasi sisa saham KPC akan terus dilanjutkan. Pemerintah, tuturnya, akan kembali mengacu pada Perjanjian Karya Pengusahaan Batu Bara (PKP2B) dengan membuka tender terbuka untuk menjual saham KPC tersebut. "Itu karena Pemda Kaltim dan Bukit Asam sudah tidak tertarik lagi," kata Purnomo

Purnomo menjelaskan, sebenarnya Pemerintah sudah menyiapkan beberapa alternatif. Salah satu alternatif itu adalah sisa saham KPC yang didivestasi langsung diambil alih pemerintah, dengan melibatkan Departemen Keuangan sebagai penyedia dana. Namun, alternatif itu menemui kendala karena Departemen Keuangan ternyata tidak menyediakan anggaran untuk mengambil alih proses divestasi itu. "Karena tidak ada dana, jadi kami tenderkan saja kepada yang berminat," kata dia.

Menurut Purnomo, berdasarkan ketentuan PKP2B, dalam tender itu nantinya saham KPC akan diprioritas untuk ditawarkan kepada perusahaan nasional, baik itu swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan rapat kabinet Oktober 2002, pemerintah memutuskan saham KPC yang harus dilepas mencapai 51 persen. Sebesar 31 persen akan ditawarkan kepada pemerintah Kaltim dan 20 persen sisanya kepada Bukit Asam. Namun, kewajiban divestasi KPC beralih kepada PT

Bumi Resources Tbk., sejak perusahaan pertambangan yang 2,12 persen sahamnya dimiliki grup Bakrie membeli Sangatta Holding dan Kalimantan Coal—induk KPC—dari Rio dan BP dengan harga US\$ 500 juta.

Pembelian induk KPC oleh Bumi mengubah skenario Bukit Asam dan Pemrov Kaltim. Karena jauh-jauh hari sebelumnya, Bukit Asam, Perusa Melati Bhakti Satya (Kaltim), Perusa Pertambangan dan Energi (Kutai Timur) dan PT Intan Bumi Inti Pradana (David Salim) telah membentuk konsorsium PT Melati Intan Bhakti Satya (MIBS) pada 8 November 2002. Konsorsium ini yang akan membeli 51 persen saham KPC.

Dalam konsorsium Melati Intan, Bukit Asam menguasai 7,8 persen (setara 3,98 persen saham KPC), Perusa Kaltim dan Kutai menguasai 12,2 persen (setara 6,22 persen saham KPC) dan Intan Bumi memiliki 80 persen saham di konsorsium (setara 40,20 persen saham KPC).

Belakangan nasib konsorsium Melati Intan juga menjadi tanda tanya. Itu karena Bumi te-

lah melakukan pengikatan pengalihan 18,6 persen saham KPC dengan Pemda Kutai Timur pada 13 Oktober lalu. Sehingga sisa saham KPC sebanyak 32,4 persen akan dibagi kepada Bukit Asam dan Pemrov Kaltim.

Di sisi lain, Bukit Asam selaku calon pembeli juga tetap ngotot untuk memiliki 51 persen saham KPC. Jika tidak dapat 51 persen, perusahaan tambang batubara milik pemerintah itu tidak bersedia. Sekretaris Perusahaan Bukit Asam Milawarman membenarkan bahwa Bukit Asam telah menolak membeli 20 persen saham KPC. Alasannya perseroan hanya menginginkan menguasai 51 persen saham KPC, baik secara sendiri maupun bergabung dalam konsorsium. Menurut dia, jika Bukit Asam tidak memiliki 51 persen saham KPC, itu tidak menguntungkan secara bisnis dan operasional (*Koran Tempo*, 24/12).

Purnomo melanjutkan, Pemerintah telah mengakui transaksi jual beli 18,6 persen saham KPC antara Kutai Timur dengan Bumi Resources. Apalagi, menurut dia, kedua belah pihak telah me-

nandatangani perjanjian jual-beli saham atau *sales and purchasing agreement* (SPA) senilai US\$ 104 juta. "Kami mengakui transaksi itu sebagai bagian dari divestasi," kata dia.

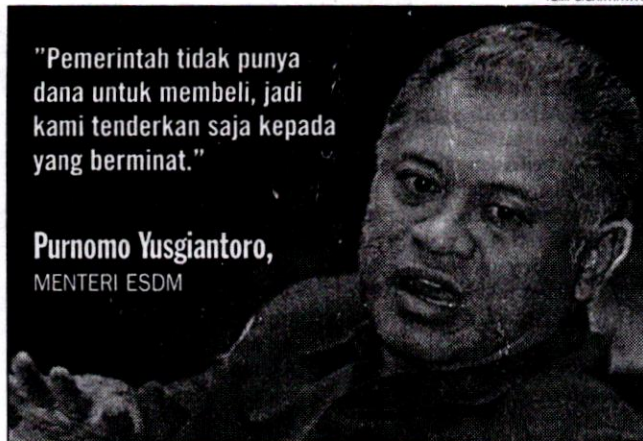
Dalam perjanjian jual-beli tersebut, Kutai Timur diberikan waktu enam bulan, terhitung sejak 13 Oktober 2003 untuk melunasi pembayaran. Sebelumnya, Bupati Kutai Timur mengaku telah mendapatkan pinjaman dari International Foreign Exchange

Vinancing Group Ltd. Los Angeles senilai US\$ 25 juta. Namun, dana itu belum cukup untuk melunasi pembelian saham.

Menurut Purnomo, keputusan untuk menerima perjanjian jual-beli saham antara Bumi dan Kutai Timur sebagai bagian dari divestasi KPC merupakan hasil rapat gabungan tim penyelesaian divestasi Pemerintah. "Hasilnya juga telah dilaporkan kepada Presiden."

● retno sulistyowati-tnr/padjar

TEMPOSANTIRTA M



"Pemerintah tidak punya dana untuk membeli, jadi kami tenderkan saja kepada yang berminat."

Purnomo Yusgiantoro,
MENTERI ESDM

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV I 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 HALAMAN : 12 TAHU	

Direksi Pertamina Mantan Orang BPPN Sesuai Aturan

Jakarta, Investor

Menyikapi penolakan serikat pekerja terhadap dua orang eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang direkrut ke dalam jajaran direksi, PT Pertamina (persero) melalui manajer humasnya, Hanung Budya, menyatakan bahwa hal itu tidak perlu dipermasalahkan karena sama sekali tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada.

"Secara prosedur tidak ada masalah, dan pertimbangan perekrutan pun adalah profesionalitas dan keahlian individu masing-masing," ujarnya, kemarin (19/3).

Sebelumnya, serikat pekerja Pertamina yang tergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) menyatakan penolakan terhadap perekrutan tersebut. Bahkan, sekjen FSPPB, Faisal Yusra mengatakan, pihaknya merasa tidak berdosa untuk melakukan pemogokan bila kedua orang tersebut tetap dipaksakan bertahan di Pertamina.

Menurut FSPPB, jabatan Direktur Keuangan dan Deputi Direktur Kontroler & Manajemen yang diserahkan pada dua orang eks BPPN tersebut merupakan jabatan karir yang harusnya diisi personil dari dalam perusahaan.

Menanggapi sikap tersebut, Hanung menjelaskan bahwa dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati bersama serikat pekerja, karyawan diberi kesem-

patan sebagai kandidat dalam pengisian suatu jabatan, namun bila tenaga yang dibutuhkan tidak bisa dipenuhi secara internal, perusahaan berwenang untuk memilih dan mengangkat dari luar.

"Itu bisa ditafsirkan dari pasal 107 ayat 7 dalam pedoman tersebut," ujarnya.

Lebih lanjut, dalam aturan lainnya, Buku II Bidang SDM Bab 2, menurutnya, disebutkan pula bahwa selain melalui pengembangan karir internal, tenaga kerja yang dibutuhkan bisa diambil dari akademi atau melalui pasar tenaga kerja.

Selain itu, Hanung membantah bahwa jabatan direksi adalah jabatan karir seperti yang disebutkan FSPPB. Menurut dia, direksi merupakan jabatan non karir yang memungkinkan diisi personil di luar Pertamina dan pemilihannya merupakan wewenang penuh Dewan Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham. Terlepas dari ketentuan yang ada, ia menegaskan bahwa sikap Pertamina dalam pengisian jabatan di dasari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sebuah entitas bisnis murni. "Jadi dalam hal ini kami tidak pernah mendikotomikan antara pekerja yang berasal dari dalam atau luar sepanjang yang bersangkutan memiliki profesionalitas tinggi, *capable* dan loyal pada perusahaan," katanya. ● fai

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

DE : LISTRIK
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

LAMAN : 2

TAHUN 2004

BEJ Bahas Rencana *Listing* Energi Mega Persada

Jakarta, Investor

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan, pihaknya telah melakukan pertemuan dengan manajemen PT Energi Mega Persada Tbk Kamis (18/3), guna melanjutkan pembahasan permohonan pencatatan perusahaan terdaftar di BEJ.

"Pertemuan ini, baru merupakan proses awal untuk melakukan *signing*, karena masih ada yang harus dievaluasi dan dipelajari," kata Kepala Divisi Pencatatan Sektor Riil BEJ Yose Rizal kepada *Investor Indonesia*.

Komisaris Energi Mega Persada Nazamudin Latief dalam siaran persnya, menyatakan, guna merealisasikan rencana penawaran umumnya, perseroan telah menunjuk PT Danatama Securities sebagai penjamin emisi dalam rencana penawaran umum ini.

Sebelumnya, Direktur Utama Energi Mega Persada Rennier AR Latief pernah menyatakan bahwa rencana penawaran umum perdana (IPO) sedang dalam proses permohonan pencatatan dan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan tinggal menunggu persetujuan dari BEJ.

"Jika tidak aral melintang dan pemilu berjalan lancar, perseroan mengharapkan pada pertengahan April, sahamnya sudah bisa dicatatkan di di BEJ," kata Rennier

Rencananya, dana hasil IPO akan dialokasikan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menemukan sumber-sumber migas baru. "Kami berharap dari hasil IPO mendapatkan dana sekitar US\$50-60 juta," ujarnya.

Seperti diketahui, Energi Mega Persada mempunyai dua anak perusahaan, yakni Kondur Petroleum SA dan Lapindo Brantas Inc. Kondur merupakan operator di Blok Malacca Strait baik on shore maupun off shore di kepulauan Riau, sejak melakukan eksplorasi pada tahun 1995 sampai 2003, telah menambah cadangan minyak sebanyak 61,0 juta barel dan memproduksi secara kumulatif sebesar 52,3 juta barel. Tahun 2004, Kondur berencana untuk melakukan pemboran sebanyak delapan sumur eksplorasi dan 13 sumur pengembangan di darat dan di lepas pantai Blok Malacca Strait, Riau.

Lapindo Brantas Inc. adalah juga operator wilayah kerja Blok Brantas PSC yang terletak di daerah bagian tengah daratan dan lepas pantai Jawa Timur. Lapindo Brantas adalah perusahaan penghasil gas yang telah menandatangani perjanjian jual beli gas dengan Perusahaan Gas Negara (PGN) dalam jangka panjang dan dengan volume yang bertambah dalam setiap tahapannya. ● c44

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2 TAHUN 2004											

PGN Janjikan Separuh Laba Bersih 2003 Untuk Dividen

JAKARTA (Suara Karya): PT Perusahaan Gas Negara (PGN) akan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar 50 persen dari laba bersih dan akan diberikan setelah ada keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

"PGN akan bagikan dividen, tentunya setelah ada keputusan dari RUPS yang rencananya dilakukan pada bulan Mei 2004," kata Direktur Keuangan, Djoko Pramono dalam paparan kinerja PGN 2003 di Jakarta, Jumat (19/3).

Ia mengatakan, laba usaha PGN pada tahun 2003 mencapai Rp 832 miliar atau meningkat dua persen dibanding tahun 2002, sedangkan laba bersihnya sekitar Rp519,45 miliar.

Sementara dari sisi aset perusahaan pada tahun 2003 tercatat Rp 9.105,46 miliar, berarti naik 57 persen dari tahun 2002. Peningkatan tersebut disebabkan

kan selesainya pembangunan proyek transmisi pipa jalur Gresik-Batam-Singapura dan adanya penerimaan dana-dana dari emisi obligasi dan IPO untuk membiayai proyek transmisi PGN.

Sementara itu, untuk laba usaha, Dirut PT PGN, WMP Simanjuntak, menjelaskan, PGN pada tahun 2003 mampu meraih pendapatan usaha mencapai Rp 3,596 triliun yang berasal dari penerimaan distribusi sebesar Rp 2,964 triliun dan transportasi gas sebesar Rp 627,7 miliar serta LPG sebesar Rp 4,77 miliar.

"Pendapatan usaha tersebut, meningkat 14,1 persen dari pendapatan usaha tahun 2002, sedangkan distribusi dan transmisi gas juga meningkat masing-masing 15 persen dan 12 persen dibanding tahun lalu," ungkapnya.

Simanjuntak menjelaskan,

peningkatan pendapatan usaha tersebut merupakan hasil perhitungan keuangan yang telah diaudit yang secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang mengembirakan karena seluruh indikator keuangan menggambarkan hasil yang meningkat secara signifikan.

Diungkapkannya, sepanjang 2003 PGN telah mampu meraih volume penjualan sebesar 262,1 mmscfd (setara dengan 2,4 juta kiloliter BBM) yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,9 persen dari tahun 2002.

"Peningkatan penjualan tersebut sebagian besar atau 98 persen merupakan peningkatan volume penjualan untuk pelanggan industri," kilah Simandjuntak.

Namun demikian, lanjutnya, besarnya permintaan konsumen, terpaksa tidak dapat terpenuhi semua akibat terhambat oleh keterbatasan pasokan gasnya. "Ke depan, keterbatasan terse-

but akan diusahakan secara optimal dengan melakukan sejumlah kerjasama dengan beberapa produsen gas di dalam negeri," tegasnya.

Sejumlah kerjasama yang telah ditandatangani PGN antara lain dengan Lapindo Brantas (Jawa Timur) untuk volume 80 mmscfd selama lima tahun yang dimulai dari bulan Juli 2003 hingga Desember 2007.

Lalu dengan Santos (Jawa Timur) yang telah mencapai kesepakatan Head of Agreement tanggal 2 Desember 2003 sebesar 100 mmscfd selama delapan tahun dan gas mengalir diperkiraan tahun 2005.

Sedangkan untuk menambah pasokan gas bagi pelanggan di Jakarta, juga telah ditandatangani nota kesepahaman dengan ELLIPSE Energi Jatirangon Wahana Ltd untuk pembelian gas sebesar 10 mmscfd selama 10 tahun. (CW-1)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																								
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">JAN</td> <td style="text-align: center;">FEB</td> <td style="text-align: center;">MAR</td> <td style="text-align: center;">APR</td> <td style="text-align: center;">MEI</td> <td style="text-align: center;">JUN</td> <td style="text-align: center;">JUL</td> <td style="text-align: center;">AGST</td> <td style="text-align: center;">SEPT</td> <td style="text-align: center;">OKT</td> <td style="text-align: center;">NOV</td> <td style="text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</td> <td style="text-align: center;">11 12 13 14 15 16</td> <td style="text-align: center;">17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td colspan="9"></td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15 16	17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15 16	17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																							
HALAMAN : 1																									

TAHUN 2004

Jumlah Bantuan Kesehatan Tunggu Hasil Audit

JAKARTA (Suara Karya): PT Aneka Tambang Tbk (Antam) menegaskan bahwa besaran beban bantuan kesehatan dalam laporan keuangan Antam tahun 2003 masih diaudit oleh tim auditor sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian disampaikan Dirut Antam D Aditya Sumanagara menanggapi besaran angka bantuan kesehatan bagi pensiun yang akan dibebankan ke dalam laporan tahunan yang disalahartikan beberapa pihak.

Menurut Aditya, bantuan kesehatan bagi pensiunan adalah rutin terjadi setiap tahun. "Kami masih membicarakan soal tersebut dengan auditor untuk mengetahui kenapa bisa terjadi dan bagaimana mengatasi itu. Karena itu, berapa jumlah bantuan kesehatan bagi pensiunan belum diketahui," ujarnya.

Aditya menjelaskan, besaran bantuan kesehatan yang ditanggung oleh Antam akan dimasukkan pos beban lain-lain sehingga berpeluang menurunkan laba bersih tahun lalu. "Antam masih mempunyai waktu untuk menyelesaikan soal bantuan kesehatan ini sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan," ujar Aditya.

Kepada pihak Australia Stock Exchange (ASX), Aditya mengatakan, sejauh ini tidak terdapat masalah. Bahkan, ujarnya, ASX telah mengaudit laporan keuangan Antam — terutama yang terkait dengan bantuan pensiun. "Kami telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2003 yang belum diaudit kepada ASX pada 15 Maret," ujarnya.

Berdasarkan laporan keuangan Antam yang belum diaudit, pengeluaran pensiun meningkat 7,8 kali menjadi Rp 44 miliar karena Antam meningkatkan pembayaran pensiun bulanan sebesar Rp 150.000 sesuai kebijakan kenaikan upah dasar tahun 2002.

Mengenai kisaran penurunan laba bersih, Aditya mengatakan belum dapat menjelaskan soal itu. Pasalnya masih harus menunggu tim auditor menyelesaikan tugasnya. Terkait kemungkinan audit ulang laporan keuangan Antam tahun 2002, Aditya mengatakan bahwa pembicaraan dengan auditor belum sampai ke arah sana.

Hal senada disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan Antam Dohar Siregar. Menurut dia, masalah beban bantuan kesehatan bagi pensiunan tidak perlu dimasalahkan karena soal itu merupakan perkiraan salah satu pihak tertentu. "Masalah ini hanya dugaan orang saja. Sementara ini kami akan menunggu hasil audit untuk laporan keuangan tersebut," katanya ketika dihubungi *Suara Karya* di Jakarta, kemarin.

Dohar menjelaskan, pihak auditor akan menyerahkan hasil laporan keuangan itu pada akhir bulan ini. Sementara soal besaran dana kesehatan masih diaudit oleh pihak aktuaria. "Persoalan bantuan kesehatan ini adalah sesuatu yang lumrah. Nilai bantuan kesehatan itu masih dihitung oleh aktuaria," ujarnya.

Dohar membantah bila dikatakan hubungan antara jajaran direksi dan komisaris Antam kurang harmonis atas perubahan besaran bantuan kesehatan bagi pensiunan ini. "Tidak benar. Hanya dugaan saja bila dikatakan bahwa meningkatnya besaran bantuan kesehatan bagi pensiunan karena perubahan penerapan peraturan dalam standar akuntansi," paparnya. (CW-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM										
JAN	FEB	<u>MAR</u>	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	17 18 19	<u>20</u> 21	22 23 24 25 26 27 28 29 30 31								
HALAMAN: 20											TAHUN 2004

Jayapura — Pemda provinsi dan kabupaten/kota di Papua menerima dana royalti dari PT Freeport Indonesia (PTFI) sebesar Rp 304,796 miliar. Dana tersebut diserahkan melalui pemerintah pusat. Dari jumlah ini, Kabupaten Mimika sebagai daerah penghasil mendapat bagian 32 persen. Demikian dikatakan Kepala Dinas Pendapatan Daerah Papua Frans Kristantus di Jayapura, Jumat (19/3). Pembagian dana royalti tahun 2003 dari PTFI terdiri dari 20 persen untuk pemerintah pusat dan 80 persen untuk Provinsi Papua. Dari 80 persen untuk Provinsi Papua, sebanyak 16 persen untuk provinsi dan 64 persen untuk kabupaten/kota di Papua. (KOR)

43

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2004

PGN Akan Bagikan Dividen 50% dari Laba

Jakarta, NERACA

PT Perusahaan Gas Negara (PGN) akan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar 50 % dari laba bersih dan akan diberikan setelah ada keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). "PGN akan bagikan dividen, tentunya setelah ada keputusan dari RUPS yang rencananya dilakukan pada bulan Mei 2004," kata Direktur Keuangan, Djoko Pramono dalam paparan kinerja PGN 2003 di Jakarta, Jumat.

Disebutkannya, laba usaha PGN pada tahun 2003 mencapai Rp832 miliar atau meningkat dua % dibanding tahun 2002. Sedangkan laba bersihnya sekitar Rp 519,45 miliar. Sementara dari sisi aset perusahaan pada tahun 2003 tercatat Rp9.105,46 miliar, berarti naik 57% dari tahun 2002. Peningkatan tersebut disebabkan selesainya pembangunan proyek transmisi pipa jalur Grissik-Batam-Singapura dan adanya penerimaan dana-dana dari emisi obligasi dan IPO untuk membiayai proyek transmisi PGN.

PT Perusahaan Gas Negara (PGN), pada tahun 2003 mampu meraih pendapatan usaha mencapai Rp3.596,19 miliar yang berasal dari penerimaan distribusi sebesar Rp2.964,63 miliar dan transportasi gas sebesar Rp627,7 miliar serta LPG sebesar Rp4,77 miliar. "Pendapatan usaha ini meningkat 14,1% dari pendapatan usaha tahun 2002, sedangkan distribusi dan transmisi gas juga meningkat masing-masing 15 % dan 12 % dibanding tahun lalu," kata Direktur Utama PT PGN (persero), WMP Simandjuntak di Jakarta, Jumat.

Simandjuntak menjelaskan, peningkatan pendapatan usaha tersebut merupakan hasil perhitungan keuangan yang telah

diaudit yang secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang mengembirakan karena seluruh indikator keuangan menggambarkan hasil yang meningkat secara signifikan.

Diungkapkannya, PGN sepanjang tahun 2003, telah mampu meraih volume penjualan sebesar 262,1 mmscfd (setara dengan 2,4 juta kiloliter BBM) yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,9 % dari tahun 2002. "Peningkatan penjualan tersebut sebagian besar atau 98 persen merupakan peningkatan volume penjualan untuk pelanggan industri," kata Simandjuntak.

Namun demikian, lanjutnya, besarnya permintaan konsumen, terpaksa tidak dapat terpenuhi semua akibat terhambat oleh keterbatasan pasokan gasnya. "Ke depan, keterbatasan tersebut akan diusahakan secara optimal dengan melakukan sejumlah kerjasama dengan beberapa produsen gas di dalam negeri," tegasnya.

Sejumlah kerjasama yang telah ditandatangani PGN antara lain dengan Lapindo Brantas (Jawa Timur) untuk volume 80 mmscfd selama lima tahun yang dimulai dari bulan Juli 2003 hingga Desember 2007. Lalu dengan Santos (Jawa Timur) yang telah mencapai kesepakatan Head of Agreement tanggal 2 Desember 2003 sebesar 100 mmscfd selama delapan tahun dan gas mengalir diperkirakan tahun 2005.

Sedangkan untuk menambah pasokan gas bagi pelanggan di Jakarta, juga telah ditandatangani nota kesepahaman dengan EL-LIPSE Energi Jatirarangon Wahana Ltd untuk pembelian gas sebesar 10 mmscfd selama 10 tahun.

Biaya usaha

Sementara dari sisi biaya usaha, pada 2003 tercatat sebesar Rp

2.763,90 miliar, atau meningkat 18 % dari tahun 2002. Peningkatan biaya ini diakibatkan pembelian bahan baku yang merupakan komponen terbesar Rp1.954,35 miliar, sekitar 75 % dari total biaya.

Sedangkan biaya usaha sebesar Rp809,54 miliar diluar bahan baku meningkat 37 % dari tahun 2002. Sedangkan biaya diluar usaha bersih pada tahun 2003 adalah sebesar Rp77,70 miliar. Peningkatan biaya usaha ini diakibatkan antara lain meningkatnya biaya penyusut-

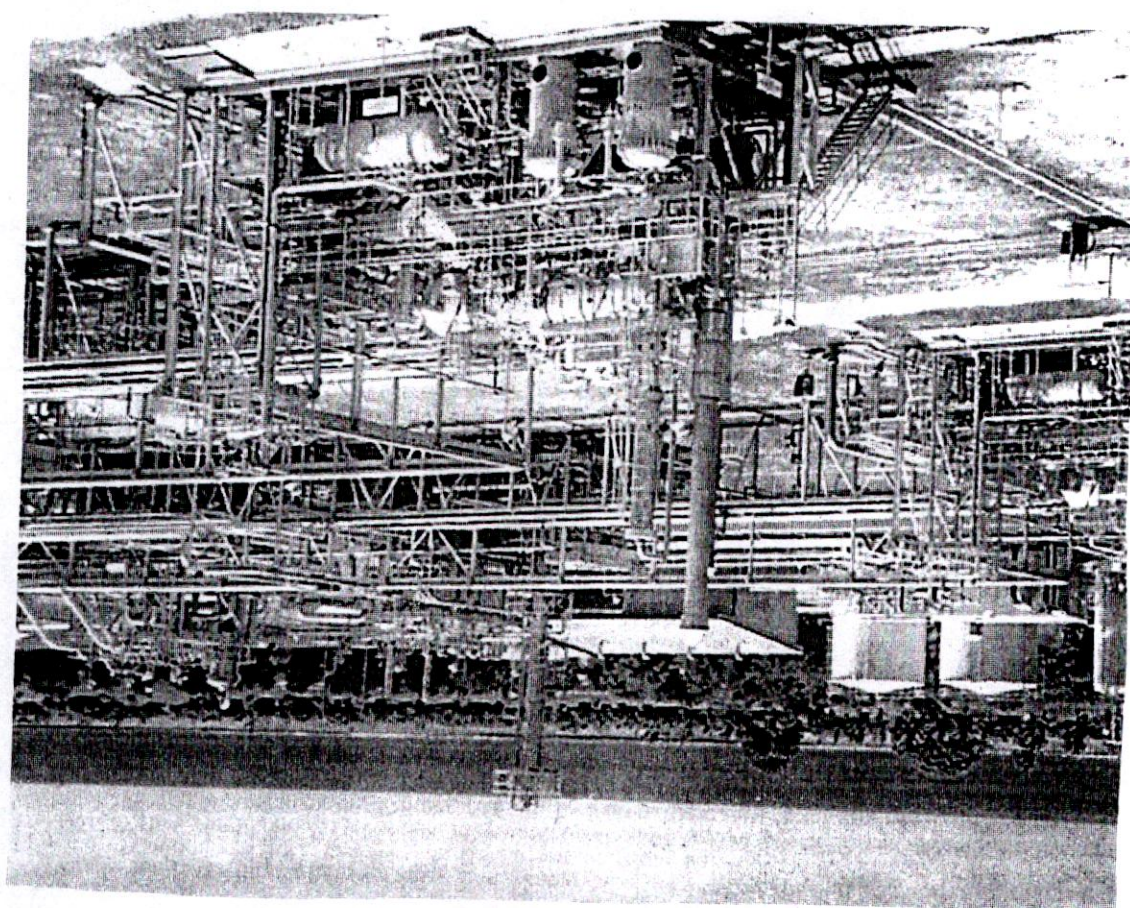
an akibat beroperasinya pipa jalur Gressik-Singapura serta pembayaran bonus pegawai, saham bonus dan diskon saham yang merupakan program dari employee stock allocation.

Sejalan dengan peningkatan penghasilan dan perhitungan biaya-biaya pada tahun 2003, PGN meraup laba usaha sebesar Rp832 miliar atau meningkat dua % dibanding tahun 2002. Sedangkan untuk pendapatan (beban) lain-lain diluar usaha pada tahun 2003 se-

besar Rp77,70 miliar. Jumlah ini berbeda dengan tahun 2002 dimana terdapat pendapatan lain-lain diluar usaha sebesar Rp876 miliar. Perbedaan ini disebabkan pada tahun 2002 terdapat pendapatan dari hasil penjualan saham PT TGI sebesar 40 % ke Transasia yang pada tahun 2003 sudah tidak ada lagi. Dari perhitungan keuangan secara keseluruhan, maka pada tahun 2003, PGN membukukan laba bersih sebesar Rp519,45 miliar. (* / 10)

45

57



HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width:10%;">JAN</td><td style="width:10%;">FEB</td><td style="width:10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">MAR</td><td style="width:10%;">APR</td><td style="width:10%;">MEI</td><td style="width:10%;">JUN</td><td style="width:10%;">JUL</td><td style="width:10%;">AGST</td><td style="width:10%;">SEPT</td><td style="width:10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">OKT</td><td style="width:10%;">NOV</td><td style="width:10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 7												TAHUN 2004																																

PT Timah Buka Perkebunan Kelapa Sawit

PANGKALPINANG – PT Timah Tbk, salah satu BUMN yang selama ini bergerak di bidang penambangan biji timah di Pulau Bangka, telah menandatangani nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan Pemerintah Kabupaten (Pembkab) Bangka Tengah dan PT Telaga Mas Inti Lestari, untuk membuka perkebunan kelapa sawit.

Menurut rencana, perkebunan itu akan dioperasikan dengan sistem inti-plasma, di atas lahan seluas 15.000 hek-

tare (ha) di Kabupaten Bangka Tengah.

Demikian diungkapkan Kepala Humas PT Timah, Abrun Abubakar, Kamis (18/3). Disebutkan, dalam kerja sama itu direncanakan 10 ha lahan akan dikelola oleh masyarakat dan karyawan PT Timah yang akan pensiun, sedangkan 5.000 ha sisanya merupakan lahan inti.

Dia mengatakan, untuk merealisasikan rencana tersebut, PT Timah, Pemkab Bangka Tengah dan PT Telaga Mas Inti Lestari, telah

membentuk tim program sawit mandiri untuk menindaklanjuti MoU. Diharapkan rencana itu bisa diwujudkan pada tahun ini juga.

Abrun menambahkan, dalam jangka panjang, apabila perkebunan kelapa sawit telah dibuka dan beroperasi, perusahaan inti juga berencana membangun pabrik penggilingan kelapa sawit untuk memproduksi minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/CPO*), dengan kapasitas 30 ton per jam. (055)

46

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEPT</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 8											TAHUN 2004																																	

Probe into miners' deaths begins

BOGOR: Bogor Police sent a team on Friday to investigate the deaths of two illegal gold miners in the Pongkor Mountain gold mine, operated by publicly listed gold and nickel miner PT Aneka Tambang (Antam).

The two were found late on Wednesday in Cikoret tunnel in Bantarkaret village, Nanggung, Bogor, about seven kilometers from the site where 13 illegal miners died of asphyxiation last week.

Police detectives chief Adj. Comr. Ferdy Sambo said the team was still gathering information on the incident.

A public relations officer of the Pongkor Mountain unit, Ujang Solihin, told *Antara* on Friday that the Cikoret tunnel was not under Antam's operational jurisdiction.

"The incident took place on Tuesday, but they were evacuated only the next day. Maybe their friends could not help them immediately because of the lack of oxygen in the tunnel."

The victims allegedly died of asphyxiation. — JP

47

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 13 TAHUN 2004	

PGN reports lower profit despite higher sales

Abdul Khalik
The Jakarta Post
Jakarta

Publicly listed gas distribution company Perusahaan Gas Negara (PGN) reported on Friday a lower net profit in 2003 despite higher sales.

PGN president WMP Simanjuntak said that profit for the year was Rp 519 billion (around US\$61 million), compared to Rp 1.12 trillion in 2002.

He said that the higher profit in 2002 was mainly attributed to the extraordinary gain of Rp 876 billion from the sale of shares in a subsidiary.

If the 2002 one-time gain is excluded, PGN profit in 2003

would have increased by 17 percent.

PGN enjoyed a 14.1 percent increase in sales last year to Rp 3.6 trillion, while profit from operations rose by 2 percent to Rp 823 billion as the volume of gas it sold increased to 262.1 million cubic feet a day, up 9.9 percent compared to the previous year's sales.

Simanjuntak also said that the company incurred higher expenses last year, up 18 percent to Rp 2.764 trillion due to price increases for raw material.

The increase in sales will make it easier for the company to sell as much as US\$350 million in dollar-denominated bonds in October to raise money for expansion. It will

be the second bond issue this year.

The company plans to boost its natural gas sales to 600 million cubic feet a day by 2006 and to 900 million cubic feet a day by 2009.

To realize these targets, PNG had previously announced its plan to build a 180-kilometer pipeline linking South Sumatra province with West Java using the money from the planned bonds proceeds.

Simanjuntak said that the company could increase its sales to 27 percent once the new pipeline becomes operational in 2006.

He said that the increase in steel prices might affect the company's projected cost for the planned project but he

predicted that the pipe prices would eventually go down by July.

Simanjuntak was optimistic that the company's share price could also jump to over Rp 2,000 by July because a boost in company sales and income is expected at the end of the first semester.

PGN shares, which have dropped by 9.7 percent in value since their initial public offering in December, were unchanged at Rp 1,400 on the Jakarta Stock Exchange on Friday.

As a result of this satisfactory performance, the company also plans to give a maximum dividend of 50 percent to its share holders in the upcoming general shareholders meeting in May.

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2 TAHUN 2004	

Tak Ada SP3 di Sistem Satu Atap Hukum Lingkungan

April mendatang, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mulai menerapkan sistem penegakan hukum satu atap. Sejumlah polisi dan jaksa ditempatkan di kantor KLH untuk menangani kasus-kasus lingkungan. Menteri Negara Lingkungan Hidup Nabiel Makarim mengatakan, sistem ini terobosan untuk mengatasi berbagai kelemahan penegakan hukum selama ini. "Pekan depan MoU (perjanjian kerja sama) ditandatangani," kata Nabiel saat wawancara dengan *Koran Tempo* dan *Tempo News Room* di rumahnya, Selasa (16/3). Ia didampingi Direktur Penegakan Lingkungan KLH Sudarsono.

Menurut Anda, apa faktor penentu keberhasilan penegakan hukum lingkungan?

Tergantung dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah apa yang bisa kita lakukan dalam bidang penegakan hukum lingkungan. Sedangkan eksternal adalah lingkungan luar dari sistem tersebut. Semakin baik kedua faktor itu, efektivitasnya akan meningkat. Tapi kita *nggak* bisa berge-

ser ke posisi ideal, karena penegakan hukum di Indonesia masih lemah. Sekarang bagaimana kita menyelesaikan masalah ini. Oleh karena itu, kita harus membuat koridor untuk membuat penegakan hukum lingkungan yang baik.

Apakah problem eksternal itu hanya penegakan hukum?

Ya, mudahnya orang terima uang suap dan korupsi. Kita kan tidak bisa mengubah itu. Maka, sekarang kita bikin koridor sehingga hanya lingkungan saja yang kita urus—dalam satu pertemuan internasional saya sebut *Corridor of Excellence*. Kita tidak bisa menunggu, maka keluar ide penegakan hukum lingkungan satu atap, formula 12 (hakim lingkungan yang terdiri dari 12 orang).

Sudah sampai mana konsep koridor itu dijalankan?

Sekarang konsepnya sudah ada. KLH, polisi, dan jaksa satu atap. Kita mencari orang-orang LH, polisi, dan jaksa yang kemampuannya cukup, mengerti soal lingkungan, hukumnya kuat, serta relatif kedap permainan. Sedangkan hakimnya tidak dalam satu atap. Kita minta satu *pool* hakim ditempatkan di pusat (Jakarta). Hakim itu harus kedap suap, bisa kita percaya, dan punya pengetahuan. Kalau nanti ada masalah di Manado, misalnya, kirim saja hakim ini, gunakan jaksa, polisi, dan LH yang ada.

Apakah nanti semua jenis kasus hukum ditangani dalam sistem satu atap ini?

Saya kira yang pertama ada-

lah pidana dulu.

Lalu, jenis kejahatan apa yang akan diprioritaskan?

Illegal logging. Tapi, kalau Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perpu) tentang *illegal logging* keluar, kita tinggal memakainya perpu itu.

Bagaimana dengan gugatan perdata misalnya?

At one point, kita harus membuat prioritas. Meskipun pidana, *nggak* semua kasus pidana, karena kemampuan kita sangat terbatas. Yang kita pilih adalah kasus pidana yang strategis.

Apakah polisi atau jaksa nanti bisa mengeluarkan Surat Perintah Penghentian Penyidikan?

Setiap kelompok yang telah memeriksa kasus di wilayahnya, saat kembali mereka mempresentasikan di depan menteri, sehingga tidak akan ada SP3. Menteri KLH sebagai pengawas bersama Deputi IV KLH, Jaksa Muda Pidana Umum Kejaksaan Agung, serta Kepala Badan Reserse dan Kriminal Polri.

Anda optimis sistem satu atap ini mampu mengatasi berbagai kejahatan lingkungan di negeri ini?

Bukan optimis atau pesimis, tapi saya pragmatis. Di mana masalahnya, maka kita selesaikan. Kalau optimis, kita jadi gegabah. Kalau pesimis kita *nggak* kerja. *Nggak* usah pakai *feeling*. Yang penting kerja. Misi saya mengembalikan kantor KLH seperti tahun 1997.

● maria rita/sita planasari